

**APAKAH KINERJA LINGKUNGAN MEMODERASI  
PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN BIAYA  
LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN?**

**TESIS**



**LUCYTHA VERA MAULOKO  
12.22.000857**

**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI



Program Magister Akuntansi dan Magister Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

APAKAH KINERJA LINGKUNGAN MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON  
DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN?

Telah diuji pada tanggal: 19 Januari 2024

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing

Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA

## HALAMAN PENGESAHAN

### APAKAH KINERJA LINGKUNGAN MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN?

dipersiapkan dan disusun oleh:

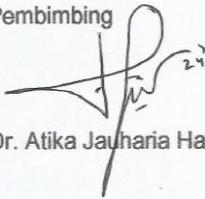
**Lucytha Vera Mauloko**

Nomor Mahasiswa: 122200857

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 19 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

Pembimbing

Dr. Atika Jauharria Hatta, M.Si., Ak., CA



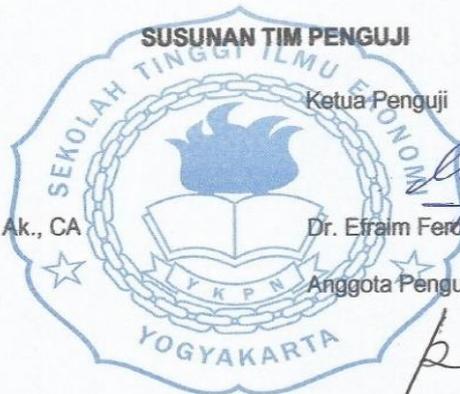
#### SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 19 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



## HALAMAN KEASLIAN KARYA TULIS



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA  
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010  
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykn.ac.id

### Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

#### **APAKAH KINERJA LINGKUNGAN MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN?**

diajukan untuk diuji pada tanggal 19 Januari 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Efraim Ferdinan Giri, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 19 Januari 2024

Yang memberi pernyataan

Lucytha Vera Mauloko

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

# Apakah Kinerja Lingkungan Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Lucytha Vera Mauloko, Atika Jauharria Hatta

YKPN Business School, Yogyakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received

Revised

Accepted

### JEL Classification:

### Key words:

Carbon emissions disclosure, environmental costs, environmental performance, firm value.

### DOI:

.

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of carbon emissions disclosure and environmental costs on firm value with environmental performance as a moderating variable in energy sector companies in Indonesia. This study is a type of quantitative research. This study uses secondary data obtained from annual reports and accounting of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. Carbon emissions disclosure was measured using content analysis with a total of 18 items included. Environmental costs are measured using the ratio of total costs to net profit after tax. Company value is measured using the Tobin's Q ratio and environmental performance using the PROPER rating. The method used in this study is Partial Least Square (PLS) analysis and uses Smart PLS 4 software. This study finds that environmental costs have an influence on company value, the spread of carbon emissions has no effect on company value, and environmental performance cannot moderate the effect of the spread. carbon emissions and environmental costs on company value.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang ada di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan content analysis dengan total item pengungkapan sebanyak 18 item. Biaya lingkungan diukur menggunakan rasio total biaya dibagi laba bersih setelah pajak. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q dan kinerja lingkungan menggunakan peringkat PROPER. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Partial Least Square (PLS) dan menggunakan perangkat lunak Smart PLS 4. Penelitian ini menemukan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja lingkungan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

## 1. INTRODUCTION

Hadirnya perusahaan-perusahaan modern tidak terlepas dari isu-isu lingkungan yang semakin mendesak. Ketika perusahaan tumbuh dan beroperasi di era globalisasi dan teknologi yang canggih, mengakibatkan mereka terlibat dalam aktivitas yang memengaruhi lingkungan sekitarnya. Menurut Ningtyas & Triyanto (2019), perusahaan yang kurang memberikan perhatian terhadap lingkungan merupakan gambaran krisis lingkungan, karena perusahaan hanya berorientasi pada eksploitasi dan keuntungan dari lingkungan. Contohnya kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan Dupont yang terletak di Parkersburg, Virginia Barat, Amerika Serikat. Dalam upaya meningkatkan produktivitas dalam produksinya, Dupont menggunakan bahan kimia berbahaya seperti asam *perfluorooctanoic* (PFOA) yang menyebabkan adanya pencemaran sekitar pabrik. Pencemaran ini menciptakan dampak negatif pada air minum dan ekosistem sekitarnya. Kasus perusahaan Dupont merupakan gambaran bahwa perusahaan masih berorientasi pada eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan dampaknya pada lingkungan sehingga menciptakan krisis lingkungan yang perlu diatasi secara serius. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya berorientasi pada eksploitasi dan memanfaatkan lingkungan untuk keuntungan perusahaan tanpa adanya rehabilitasi lingkungan. Perusahaan harus dengan bijak menyadari bahwa keberhasilan dalam jangka panjang tidak hanya bergantung pada profitabilitas saja, tetapi juga pada cara perusahaan untuk mengelola dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan dalam menjaga planet untuk generasi mendatang.

Menurunnya kualitas lingkungan disebabkan karena adanya penggunaan energi fosil oleh sebagian industri sehingga dapat menyebabkan terjadinya efek rumah kaca yang ditunjukkan dari meningkatnya karbon di atmosfer. Sebanyak 131 perusahaan dunia, termasuk Unilever dan Nestle, mewakili hampir \$1 triliun pendapatan tahunan global, membuat surat terbuka, yang penerbitannya dikoordinasikan oleh *We Mean Business Coalition* dan Para mitranya melalui kampanye *Fossil to Clean*. Mereka mendesak pemerintah berbagai negara untuk mengatasi penyebab utama perubahan iklim yang disebabkan oleh pembakaran bahan bakar fosil. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan menjadi masalah yang cukup serius yang perlu di tangani segera dengan melakukan transisi yang mampu melindungi kemakmuran bersama di masa depan di planet yang layak huni.

Adanya keprihatinan dari masyarakat global mengenai perubahan iklim maka tercipta perjanjian global yang disebut *Paris Agreement* dalam *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), pada tahun 2015 di Paris. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi *Paris Agreement* yang tertuang dalam Undang-Undang No 16 tahun 2016 sebagai bentuk kerjasama antar negara untuk emisi gas rumah kaca guna menjaga kelangsungan hidup manusia. Dalam UU tersebut, pemerintah Indonesia menetapkan target dengan tujuan menurunkan emisi sebesar 29-41 persen pada tahun 2030 melalui berbagai sektor. Kesepakatan ini mendorong Indonesia untuk mengembangkan kebijakan dan tindakan untuk mengurangi emisi, meningkatkan keberlanjutan energi dan melindungi ekosistem yang berharga.

Emisi karbon adalah pelepasan gas-gas yang mengandung karbon, seperti CO<sub>2</sub> dari aktivitas pembakaran. Menurut hasil kajian Bappenas, sektor energi dan transportasi merupakan penyumbang emisi tertinggi dengan persentase sebesar 50,6% (potensi sebesar 1 Giga Ton CO<sub>2</sub>eq) dari total emisi di Indonesia pada tahun 2022 dan diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2030. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan emisi karbon setiap tahunnya dapat menyebabkan pertumbuhan signifikan terhadap perubahan iklim global seperti pemanasan global, kenaikan permukaan air laut, dan perubahan iklim ekstrim, serta memengaruhi kehidupan masyarakat, ekonomi, dan lingkungan.

Dalam paradigma akuntansi lingkungan, biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan ini dianggap sebagai bentuk investasi yang memiliki potensi di masa depan (Hapsoro & Rahandhika, 2020). Dalam perspektif ini, pengeluaran yang dialokasikan untuk mengurangi dampak lingkungan dan keberlanjutan saat ini, diharapkan akan memberikan manfaat dan nilai tambah yang signifikan dalam jangka panjang.

Kinerja lingkungan mencerminkan dampak kerusakan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis perusahaan (Zahara, 2022). Hal ini berkaitan dengan cara perusahaan mengelola limbah agar mengurangi dampak negatif pada lingkungan sekitar. Semakin sedikit kerusakan lingkungan yang terjadi akan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan uji pengaruh pengungkapan emisi karbon dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi.

## 2. THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES

Penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal dibangun karena adanya informasi yang asimetris yang berasal dari manajemen (internal) dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan informasi (eksternal). Ketika pihak eksternal menerima informasi yang tidak lengkap maka akan muncul persepsi yang rendah terhadap nilai perusahaan. Adanya asimetri informasi tersebut, maka pihak manajemen cenderung akan memberikan informasi yang berkaitan kredibilitas dan tanggung jawab yang bersifat positif kepada para investor sehingga menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam menjalankan bisnisnya. Harapannya, ketika perusahaan memberikan informasi positif maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, pihak eksternal kurang mempercayai informasi tersebut karena mereka menganggap bahwa manajemen perusahaan memiliki kepentingan sendiri. Oleh karena itu, perusahaan dengan nilai tinggi akan melakukan *signalling* terhadap pengguna informasi mengenai kebijakan keuangan sehingga mengurangi asimetri informasi.

### Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan semua biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang memiliki dampak pada lingkungan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari perspektif biaya dan manfaat serta mencapai perlindungan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, akuntansi lingkungan juga berfungsi sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Akuntansi lingkungan berperan sebagai penghubung antara kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dengan cara menyediakan informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola masalah pencemaran lingkungan dan tanggung jawabnya melalui laporan keuangan secara jelas.

### Pengungkapan Emisi Karbon

Melihat dari konsep Triple Bottom Line, pengungkapan emisi karbon masuk pada aspek planet. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling terkait, mulai dari kebutuhan akan air dan udara (Rangga & Kristanto, 2023). Akan tetapi, kurangnya kesadaran dan rasa peduli manusia terhadap lingkungan seperti adanya aktivitas industrialisasi dan eksploitasi sumber daya alam dan belum adanya peraturan yang mewajibkan sehingga kebijakan terkait pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela.

Menurut Bahriansyah & Ginting (2022) adanya keterbukaan dalam mengungkapkan informasi mengenai lingkungan mampu menghasilkan laporan informasi yang dapat dipercaya.

Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang disajikan melalui laporan tahunan atau laporan keberlanjutan. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan tercermin dari informasi yang diungkapkan dalam *annual report* untuk membangun citra yang baik di mata pemangku kepentingan. Ketika perusahaan melakukan pengungkapan emisi karbon menunjukkan bahwa perusahaan berkontribusi terhadap lingkungan dan peduli terhadap adanya pemanasan global. Ketika informasi yang diungkapkan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi tersebut.

## **Biaya Lingkungan**

Ketika perusahaan melakukan upaya untuk memperbaiki lingkungannya maka akan muncul namanya biaya lingkungan. Adanya alokasi biaya lingkungan akan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan karena adanya kepedulian yang konsisten akan lingkungan. Meiyana & Aisyah (2019) berpendapat bahwa biaya lingkungan merupakan investasi jangka panjang perusahaan, karena ketika perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar maka akan menjaga nama baik perusahaan di mata masyarakat. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengurangi dan memperbaiki adanya kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan.

Biaya lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan adanya tanggung jawab sosial perusahaan yang memungkinkan para pemangku kepentingan seperti investor untuk mengukur kinerja perusahaan dalam keberlanjutan. Biaya lingkungan menjadi instrumen penting dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan yang secara proaktif mengintegrasikan biaya lingkungan dalam strategi tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga menciptakan peluang berkelanjutan dalam era bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

## **Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan berkaitan dengan cara perusahaan mengelola lingkungan dari kegiatan atau aktivitas produksi dan akibatnya terhadap lingkungan. Misalnya cara perusahaan membuang dan mengelola limbah sehingga kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Meningkatnya kinerja lingkungan suatu perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengurangi dampak negatif pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Dampak negatif lingkungan disebabkan karena adanya penggunaan sumber daya oleh perusahaan, proses pengolahan, serta produk yang dihasilkan.

Supadi & Sudana (2018) berpendapat bahwa aspek lingkungan harus menjadi prioritas kepedulian perusahaan untuk membangun sistem manajemen lingkungan yang baik dan sebagai bentuk konsistensi perusahaan untuk menjaga lingkungan. Ketika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka publik memandang sebagai good news sehingga terjadi persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Gabrielle & Toly, 2019). Setiap perusahaan bahwa mereka memiliki kinerja lingkungan yang unggul sehingga dari adanya persaingan ini, maka perusahaan terus melakukan inovasi, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan solusi yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, selain menguntungkan bagi perusahaan juga memberikan dampak positif bagi lingkungan.

## **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan kondisi baik atau buruknya perusahaan tersebut dan dikaitkan dengan harga saham (Sari &

Budiasih, 2022). Menurut Hatta & Dwiyanto (2012) nilai saham seringkali mewakili nilai perusahaan sebagai nilai perusahaan secara keseluruhan sehingga para pemangku kepentingan seringkali melakukan perbandingan antara harga di pasar saham dengan harga saham sebenarnya sebelum memutuskan untuk menjual atau membeli saham. Ketika perusahaan memiliki harga saham yang tinggi maka mampu meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat keyakinan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

## **Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Emisi karbon merupakan gas yang dilepaskan ke atmosfer akibat adanya pembakaran senyawa yang mengandung karbon dan pelepasan gas terus meningkat karena adanya aktivitas industri yang mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rokhmawati et al., (2015), Sari & Budiasih (2022), Zuhrufiyah & Anggraeni (2019), dan Bahriansyah & Lestari Ginting, (2022), menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terkait teori sinyal dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi terkait emisi karbon membentuk sinyal positif dan publik menilai bahwa perusahaan memiliki citra yang baik karena tidak hanya fokus pada kesejahteraan pemegang saham tetapi juga memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Hapsoro & Falih (2020) menjelaskan bahwa adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan melakukan pengungkapan emisi karbon merupakan wujud timbal balik perusahaan dengan lingkungan. Timbal balik yang dimaksud yaitu lingkungan menyediakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan perusahaan dalam melakukan produksi dan perusahaan menjaga lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan daya tarik bagi para investor yang memiliki orientasi pada keberlanjutan dan kepedulian terhadap masalah lingkungan. Semakin banyak pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin baik citra yang akan diperoleh perusahaan, sehingga nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Ketika perusahaan mengalokasikan biaya untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Namun, perusahaan harus mencegah terjadinya kerusakan lingkungan agar biaya lingkungan dapat digunakan secara efisien sehingga tidak memengaruhi laba yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro & Rahandhika (2020), Arimbi & Mayangsari (2022), dan Hidayat et al., (2023) menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan maka akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika terjadi kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas operasional perusahaan maka perusahaan perlu mengeluarkan sumber daya yang besar untuk mengatasi dampak lingkungan dan memenuhi regulasi sehingga menurunkan laba bersih yang dihasilkan. Akibatnya, penilaian pasar terhadap nilai perusahaan menurun karena adanya pertumbuhan profit yang lambat. Menurut teori sinyal, perusahaan yang terlalu banyak mengalokasikan biaya lingkungan dianggap memiliki citra yang buruk, karena tidak secara konsisten menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik yang ramah lingkungan sehingga nilai perusahaan dipandang rendah oleh publik.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai

berikut:

H<sub>2</sub>: Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan

## **Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi**

Perusahaan mencoba meningkatkan nilai perusahaan dengan melakukan pengungkapan informasi, salah satunya terkait dengan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle & Toly (2019) dan Mahmud & Dahruji (2023) menemukan bahwa kinerja lingkungan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Adanya pelaporan kinerja lingkungan, maka perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon akan memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit mengungkapkan emisi karbon atau bahkan tidak sama sekali. Hal ini disebabkan karena pelaporan kinerja lingkungan menciptakan transparansi yang diperlukan untuk mengukur, memahami, dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka pengungkapan emisi karbon tidak hanya mencerminkan transparansi dan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga menciptakan efisiensi operasional dan menarik pemangku kepentingan yang lebih peduli terhadap keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lemah mungkin tidak dapat memanfaatkan dampak yang sama dari pengungkapan emisi karbon. Hal ini dikarenakan perusahaan menghadapi risiko reputasi dan kesulitan menarik investor. Semakin baik kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, maka semakin banyak item pengungkapan emisi karbon yang disampaikan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini dikarenakan kinerja lingkungan menjadi tolok ukur bagi para investor untuk melihat sejauh mana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

H<sub>3</sub>: Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi**

Salah satu aspek yang juga diperhatikan oleh investor saat ini yaitu sejauh mana perusahaan mendukung praktik yang ramah lingkungan. Menurut Hapsari et al., (2021) citra perusahaan akan dipandang baik ketika melakukan pelestarian lingkungan dengan mengalokasikan biaya lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsoro & Rahandhika (2020) menemukan bahwa pengungkapan mengenai informasi lingkungan mampu memoderasi pengaruh pengungkapan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik cenderung mengungkapkan informasi lingkungan untuk memberikan sinyal positif kepada para investor. Selain itu, ketika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menanggulangi dan mencegah kerusakan lingkungan akan semakin efisien. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik seringkali lebih efisien dalam penggunaan sumber daya, mengurangi limbah, dan mengadopsi teknologi yang ramah lingkungan, sehingga tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga mengoptimalkan pengeluaran biaya lingkungan. Ketika perusahaan mampu mengontrol biaya yang dikeluarkan untuk kelestarian lingkungan maka akan menjadi berdampak baik pada nilai perusahaan. Hal ini tentunya menjadi sinyal positif bagi investor, karena selain mampu meningkatkan citra perusahaan, investor cenderung akan menilai bahwa semakin sedikit biaya

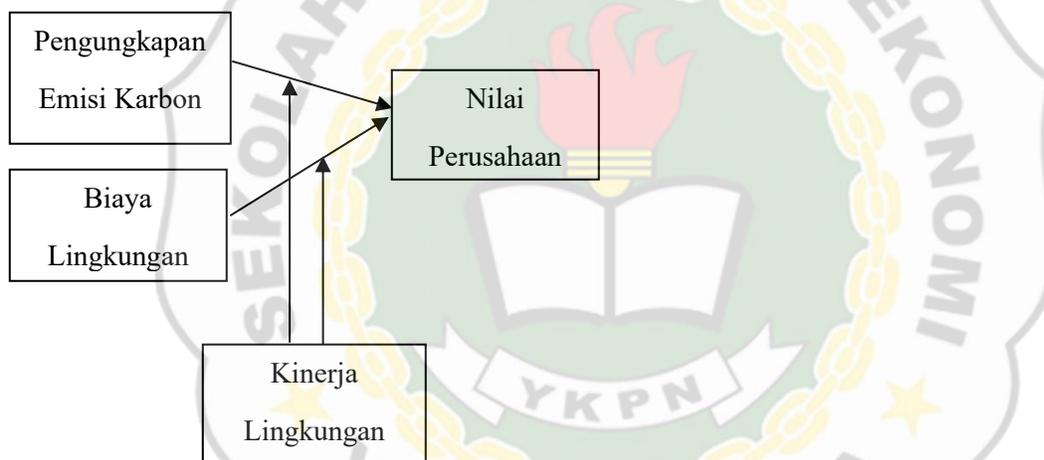
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

The Indonesian Accounting Review Vol. No,

yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh sehingga investasi mereka akan menghasilkan return yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka pengajuan hipotesis peneliti, yaitu:

H<sub>4</sub>: Kinerja lingkungan memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan

## Model Penelitian



Gambar 1  
Model Penelitian

## 3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dan website perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah SEM PLS dengan menggunakan Smart PLS 4.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1  
Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI	76
Perusahaan sektor energi yang tidak sesuai dengan kriteria sampel	(60)
Perusahaan sektor energi yang sesuai dengan kriteria sampel	16

## Definisi Variabel Operasional

### Pengungkapan Emisi Karbon

Untuk mengukur pengungkapan emisi karbon, peneliti menggunakan content analysis. Content analysis merupakan metode untuk menganalisis isi teks atau konten tertulis dengan tujuan untuk memahami, mengkategorikan dan mengevaluasi isi teks secara sistematis dan objektif. Peneliti akan memberikan skor pada setiap item yang diungkapkan menggunakan skala dikotomi. Skor maksimal yaitu 18. Penelitian ini menggunakan Setiap item pengungkapan diberi skor 1, sehingga apabila perusahaan mengungkapkan semua item pada laporan keuangan maka akan diberi skor 18. Berikut ini rumus untuk menghitung pengungkapan karbon emisi:

$$\text{Pengungkapan emisi} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan emisi karbon}}$$

### Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan total biaya lingkungan yang terkait dengan laba bersih setelah pajak. Untuk menjaga keseimbangan antara laba yang dihasilkan dan perlindungan lingkungan, penting bagi perusahaan untuk mengontrol biaya lingkungan sehingga tidak mengurangi jumlah laba yang dihasilkan dan tidak mengorbankan aspek lingkungan (Risal et al., 2020). Biaya lingkungan dalam penelitian ini akan diprosikan dengan rasio biaya lingkungan, yaitu total biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dibagi dengan laba bersih setelah pajak. Berikut ini disajikan rumus untuk menghitung biaya lingkungan:

$$\text{Rasio Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Total Biaya lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}$$

### Kinerja Lingkungan

Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini menggunakan pemeringkatan *Public Disclosure Program for Environmental Compliance* (PROPER) yang diselenggarakan oleh KLHK. PROPER bertujuan untuk menilai dan memberikan peringkat terhadap ketaatan perusahaan untuk melakukan kinerja lingkungan (Sapulette & Limba, 2021). Dalam penilaian PROPER, fokus diberikan pada evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap pengendalian pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah B3, kewajiban AMDAL, implementasi sistem manajemen lingkungan, upaya konservasi dan pemanfaatan sumber daya, serta kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Berikut ini adalah penentuan Nilai Proper berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh KLH:

**Tabel 2**  
**Pemeringkatan PROPER**

No	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat sangat Baik	5
2	Hijau	Sangat Baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat Buruk	1

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator untuk menilai kapabilitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi untuk para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan metode Tobin's Q untuk

memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang melebihi nilai buku dan apakah investasi dalam perusahaan berpotensi untung. Rumus untuk menghitung nilai perusahaan, yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{PS} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

MVE (*Market Value of Equity*) → Harga penutupan akhir tahun x jumlah saham beredar

PS (*Preferred Stock*) → Nilai likuidasi saham preferen

DEBT → Nilai buku total liabilitas

TA (*Total Asset*) → Nilai buku total aset perusahaan

## 4. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data secara lengkap. Analisis ini memberikan gambaran terkait nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Statistik Deskriptif**

#### Pengungkapan Emisi Karbon

Nilai rata-rata pengungkapan emisi karbon sebesar 0,703 menunjukkan bahwa perusahaan secara transparan dan konsisten mengungkapkan tingkat emisi karbonnya. Dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa distribusi data untuk pengungkapan emisi karbon relatif merata, serta menunjukkan konsistensi perusahaan dalam pengelolaan dan pelaporan dampak lingkungan.

Variabel	N=80			
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Dev Standar
PEK	0,333	1,000	0,703	0,149
BL	0,001	1,987	0,064	0,231
NP	0,524	4,572	1,434	0,804
KL	3,000	5,000	3,775	0,729

## Biaya Lingkungan

Rata-rata biaya lingkungan sebesar 0,064 mencerminkan tingkat stabilitas dan konsistensi dalam pengeluaran terkait masalah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kontrol yang baik terhadap biaya lingkungan, tetapi juga menjaga fokus terhadap praktik-praktik yang berkelanjutan. Selain itu, kecenderungan perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya pada tingkat biaya lingkungan yang lebih rendah menggambarkan bahwa perusahaan memiliki standar biaya lingkungan yang lebih terukur.

## Nilai Perusahaan

Rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,434 lebih besar dibanding deviasi standar menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja nilai yang stabil dan konsisten dari waktu ke waktu dalam menghasilkan nilai ekonomi. Tingginya rata-rata nilai perusahaan menjadi pendorong minat investor yang tercermin dalam peningkatan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara keseluruhan memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan nilai tambah yang menjadi daya tarik positif bagi calon investor.

## Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,775 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,729. Nilai ini menggambarkan bahwa komitmen perusahaan terhadap praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya menjaga konsistensi tetapi juga berupaya meningkatkan dampak positif terhadap lingkungan seiring berjalannya waktu.

## Uji Fit Model

Model suatu penelitian dikatakan layak apabila nilai SRMR < 0,10 dan model dinyatakan perfect fit jika nilai SRMR < 0,08. Berikut hasil uji model fit:

Model	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,000	0,046
d_uls	0,000	0,021
d_g	0,000	0,007
Chi-Square	-0,000	3,175
NFI	1,000	0,905

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai SRMR yaitu  $0,000 < 0,10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak digunakan atau dikatakan sebagai model yang fit.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R-square 0,19 hingga kurang dari 0,33 dikategorikan lemah, nilai 0,33 hingga kurang dari 0,67 dikategorikan sedang, dan lebih dari 0,67 dikategorikan kuat. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

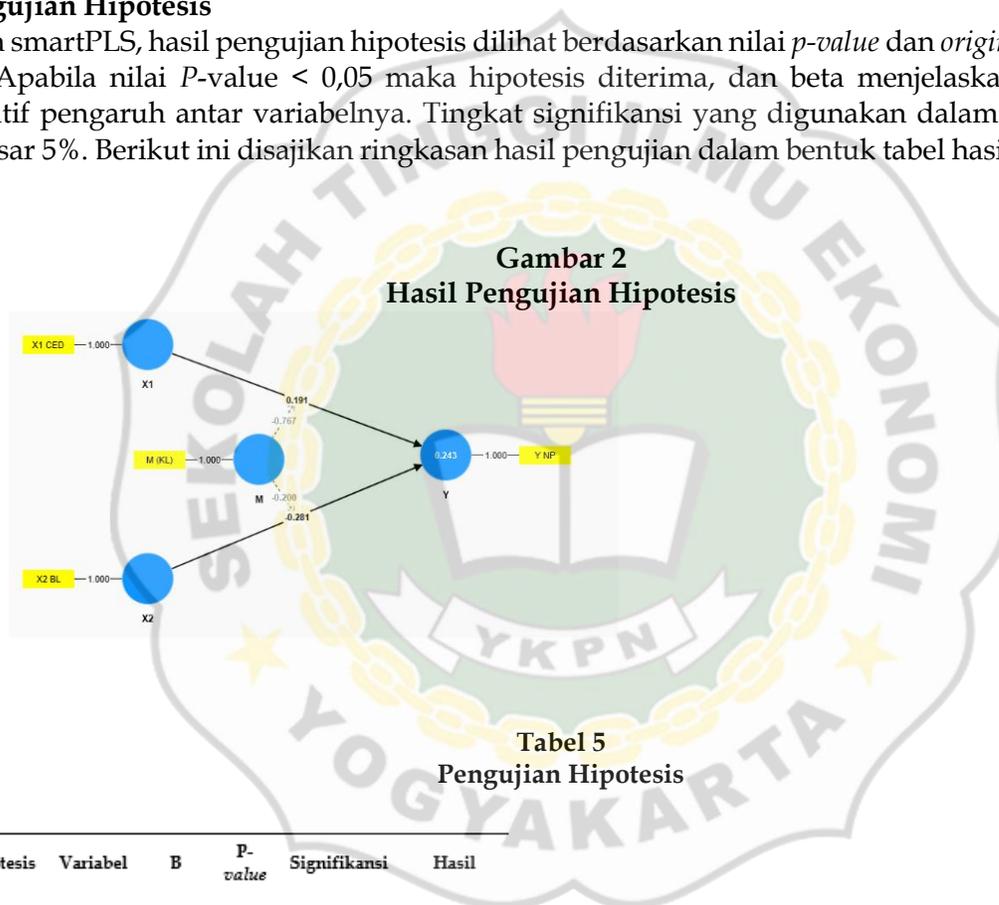
The Indonesian Accounting Review Vol. No,

	R Square	R-Square Adjusted
Y	0,243	0,192

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai adjusted R square adalah 0,192 atau 19,2% sehingga masuk dalam kategori lemah. Kesimpulannya bahwa variabel independen dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen tergolong lemah.

## Pengujian Hipotesis

Pada smartPLS, hasil pengujian hipotesis dilihat berdasarkan nilai *p-value* dan *original sample* atau *eta*. Apabila nilai *P-value* < 0,05 maka hipotesis diterima, dan beta menjelaskan positif atau negatif pengaruh antar variabelnya. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%. Berikut ini disajikan ringkasan hasil pengujian dalam bentuk tabel hasil uji hipotesis:



**Tabel 5**  
**Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Variabel	B	P-value	Signifikansi	Hasil
H1	X1 → Y	0,191	0,243	Tidak Berpengaruh	Tidak Didukung
H2	X2 → Y	-0,281	0,037	Signifikan Negatif	Didukung
H3	M → (X1 → Y)	-0,767	0,034	Tidak Berpengaruh	Tidak Didukung
H4	M → (X2 → Y)	0,2000	0,074	Tidak Berpengaruh	Tidak Didukung

## Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,243 lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05. Nilai koefisien jalur memiliki tanda positif sebesar 0,191. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan tidak terdukung, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyari & Hernawati (2023) menemukan bahwa rendahnya persepsi investor terhadap pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan di negara Indonesia dikarenakan asumsi bahwa pengungkapan emisi karbon tidak membawa keuntungan jangka panjang bagi investor. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan investasi di bidang lingkungan belum menjadi perhatian para investor. Para investor dan calon investor dalam menilai sebuah perusahaan masih cenderung melihat dari sisi kinerja keuangan dari pada faktor lingkungan seperti pengungkapan emisi karbon. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian statistik deskriptif yang menunjukkan masih rendahnya pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Dalam hal ini, nilai perusahaan dinilai dari sisi keberlanjutan finansial saat melakukan investasi, baik itu dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Hal ini diperkuat dengan penelitian Dewi et al., (2023) yang menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung menjual dan membeli saham dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, dengan menitikberatkan pada aspek keuangan mengindikasikan bahwa para investor dan calon investor melihat aspek lingkungan sebagai faktor sekunder dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan emisi karbon dianggap sebagai elemen tanggung jawab perusahaan yang meskipun penting tetapi dianggap kurang memiliki dampak signifikan terhadap performa finansial atau nilai saham perusahaan. Tujuan utama dari para investor yaitu untuk memaksimalkan return yang dihasilkan sehingga fokus pada keberlanjutan finansial menjadi hal yang krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon belum menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Anggita et al., (2022), Rangga & Kristanto (2023), dan Ticoalu & Agoes (2023), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Biaya Lingkungan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value 0,037 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai koefisien jalur bertanda negatif sebesar (-0,281). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan didukung.

Ketika perusahaan efisien dalam mengeluarkan biaya lingkungan maka akan semakin tinggi potensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai efisiensi biaya mampu meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Hal ini dikarenakan laba yang dihasilkan menjadi sinyal positif bagi para investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya dan merespons secara efektif terhadap tantangan lingkungan dan efisiensi perusahaan. Pengelolaan biaya lingkungan tidak hanya memiliki dampak langsung pada laba yang dihasilkan, tetapi juga menjadi pendorong daya tarik bagi investor yang kemudian berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mengurangi biaya lingkungan dipandang sebagai tanda bahwa perusahaan mampu menjawab secara adaptif terhadap tuntutan lingkungan yang semakin ketat. Efisiensi biaya lingkungan mencerminkan upaya perusahaan dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan sehingga terhindar dari pengeluaran akibat kerusakan tersebut. Selain itu

perusahaan juga menghindari adanya reputasi buruk dan hilangnya loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, keselarasan antara efisiensi biaya lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hapsoro & Rahandhika (2020) dan Hidayat et al., (2023) yang menemukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## **Kinerja Lingkungan Memperkuat Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai p-value yang diperoleh dari hasil pengujian sebesar 0,034 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan koefisien jalur bertanda negatif sebesar (-0,767). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak memperkuat pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Baik atau buruknya kinerja perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap jumlah item pengungkapan emisi karbon yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek pengungkapan emisi karbon tidak sepenuhnya bergantung pada seberapa baik atau buruk kinerja lingkungan suatu perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik tidak secara otomatis mencerminkan tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi atau lebih rendah. Penurunan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan ketika kinerja lingkungan membaik mungkin mencerminkan bahwa para pemangku kepentingan dan investor cenderung melihat aspek kinerja lingkungan sebagai hal yang lebih substansial daripada sekedar pengungkapan emisi karbon. Pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan ketika kinerja lingkungan membaik dapat disebabkan oleh semakin kompleksnya penilaian pasar terhadap keberlanjutan. Investor dan pemangku kepentingan mungkin mulai melihat aspek lain dari kinerja lingkungan yang dianggap lebih substansial dan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada persepsi perusahaan. Investor dan para pemangku kepentingan melihat aspek kinerja lingkungan sebagai praktik pengelolaan limbah, efisiensi sumber daya, atau upaya restorasi lingkungan sebagai faktor yang lebih penting dan substansial dalam menilai dampak positif terhadap lingkungan sehingga penilaian investor tidak hanya sebatas pada pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) dan Damas et al., (2021), memperoleh hasil yang sama yaitu kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

## **Kinerja Lingkungan Meperkuat Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai p-value sebesar 0,074 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Selain itu, koefisien jalur bertanda negatif sebesar (-0,200). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kinerja lingkungan memperkuat pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.

Adanya pelaporan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan berupaya untuk secara transparan menyampaikan kinerja lingkungan, namun dampaknya terhadap efektivitas pengeluaran biaya lingkungan tampaknya sangat terbatas. Hal ini bisa diartikan bahwa pelaporan kinerja lingkungan belum mampu secara substansial memodifikasi strategi atau pengelolaan biaya lingkungan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan pada nilai perusahaan. Meskipun perusahaan yang telah aktif dalam melaporkan kinerja

lingkungan, keberhasilan ini belum secara signifikan merubah atau mengarahkan pengeluaran biaya lingkungan. Fokus investor terhadap biaya-biaya terkait aktivitas lingkungan lebih mencerminkan kekhawatiran mereka terhadap dampak finansial jangka panjang dan kemungkinan penurunan nilai perusahaan, seiring dengan peningkatan biaya yang signifikan di bidang lingkungan.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu et al., (2023) yang menjelaskan bahwa pengambilan keputusan investor tidak hanya didasarkan pada peringkat PROPER, tetapi juga melibatkan pertimbangan terkait dengan keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan perusahaan secara menyeluruh.

## 5. CONCLUSION, IMPLICATION, SUGGESTION, AND LIMITATIONS

### Conclusion

Hasil penelitian telah berhasil memberikan dukungan terhadap teori sinyal yang digunakan dalam menjelaskan fenomena. Nilai perusahaan lebih ditentukan oleh biaya lingkungan, sedangkan pelaporan pengungkapan emisi karbon bukan menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai perusahaan. Perusahaan yang mengalokasikan biaya lingkungan secara efisien mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, semakin efisien perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan dianggap memiliki citra yang baik. Perusahaan perlu mengelola biaya lingkungan secara efisien karena dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan minat para investor sehingga pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara di sisi yang lain, perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon belum mampu membentuk persepsi positif di kalangan publik dan investor dalam meningkatkan reputasi perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa investor dan calon investor tidak memberikan perhatian besar terhadap isu lingkungan, khususnya emisi karbon sehingga perlu adanya sosialisasi mengenai pengungkapan emisi karbon kepada publik agar mereka bisa melihat bagaimana perusahaan mengontrol dan mempertanggungjawabkan pengelolaan emisi karbon. Kinerja lingkungan yang diduga memoderasi pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan emisi karbon ternyata tidak mampu memperkuat pengaruhnya pada nilai perusahaan. Tindakan perusahaan dalam meningkatkan kinerja lingkungan tidak dapat secara langsung menarik perhatian investor untuk berinvestasi, demikian halnya pada biaya lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik belum terbukti mampu meminimalisir biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga berpengaruh terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Implikasi dari hasil ini adalah perusahaan diharapkan untuk lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan dan pemerintah diharapkan lebih ketat dalam menerapkan peraturan kepada perusahaan yang aktivitas operasinya berkaitan langsung dengan lingkungan.

### Limitations

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel perusahaan sektor energi yang sangat terbatas karena masih banyak perusahaan sektor energi yang belum mengikuti program PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. Selain itu, belum banyak perusahaan sektor energi yang mengungkapkan besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

### Suggestions

Saran untuk peneliti selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang telah disampaikan, yaitu peneliti selanjutnya tidak hanya menggunakan perusahaan sektor tertentu saja tetapi menggunakan seluruh perusahaan yang memperoleh PROPER nasional dan yang melakukan pengungkapan biaya lingkungan sehingga dapat digeneralisasikan.

## REFERENCE

- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2015.11>
- Arimbi, A. I. S., & Mayangsari, S. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Oil, Gas & Coal. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1103–1114. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14594>
- Asyari, S., & Hernawati, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Reaksi Investor Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 319–342. <https://doi.org/10.25105/Jat.V10i2.15899>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/Jrap.2022.009.02.21>
- Damas, D., Maghviroh, R. El, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/Jmat.V8i2.9742>
- Dewi, M. R. K., Hapsoro, D., & Trisanti, T. (2023). Environmental Performance And Environmental Disclosure In Mining Companies And Agricultural Companies. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 139–152. <https://doi.org/10.28932/Jam.V15i1.6051>
- Gabrielle, G., & Toly, A. A. (2019). The Effect Of Greenhouse Gas Emissions Disclosure And Environmental Performance On Firm Value: Indonesia Evidence. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 106–119. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2019.V14.I01.P10>
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., Rokhayati, H., & Purwokerto, K. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V9i2.29598>
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect Of Firm Size, Profitability, And Liquidity On The Firm Value Moderated By Carbon Emission Disclosure. *Journal Of Accounting And Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/Jai.2102147>
- Hapsoro, D., & Rahandhika, I. A. (2020). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–52.

- Hatta, A. J., & Dwiyanto, B. S. (2012). The Company Fundamental Factors And Systematic Risk In Increasing Stock Price. *Journal Of Economics, Business, And Accountancy | Ventura*, 15(2), 245. <https://doi.org/10.14414/jebav.V15i2.78>
- Hidayat, I., Ismail, T., Taqi, M., & Yulianto, A. S. (2023). The Effects Of Environmental Cost, Environmental Disclosure And Environmental Performance On Company Value With An Independent Board Of Commissioners As Moderation. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 13(3), 367–373. <https://doi.org/10.32479/ijeep.14159>
- Mahmud, C., & Dahruji. (2023). Current Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 438–457.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Ningtyas, Anggraina Ayu Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(1), 14–26.
- Pasaribu, A., Simamora, L., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi-Sub Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jemba:Jurnalekonomipembangunan,Manajemendanbisnis,Akuntansi*, 3(1), 69–77.
- Rangga, E. N. S., & Kristanto, S. B. (2023). Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Csr, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 67. <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.442>
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated*, 2(1), 73–85. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/accumulated/article/view/898>
- Rokhmawati, A., Sathye, M., & Sathye, S. (2015). The Effect Of Ghg Emission, Environmental Performance, And Social Performance On Financial Performance Of Listed Manufacturing Firms In Indonesia. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 211(September), 461–470. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.061>
- Safitri, V. A., Sari, L., & Gamayuni, R. R. (2019). Research And Development, Environmental Investments, To Eco-Efficiency, And Firm Value. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 22(03), 377–396. <https://doi.org/10.33312/ljar.446>
- Sapulette, G. S., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektiff*, 2(2), 31–43.
- Sari, K. H. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2022). Carbon Emission Disclosure Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3535. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.V32.I01.P16>

- Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Kinerja Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email : Yohanesmade.Supa. 4, 1165-1192.*
- Ticoalu, R. A. R., & Agoes, S. (2023). Nilai Perusahaan Dan Pengaruh Moderasi Kebijakan Dividen: Pengungkapan Dari Emisi Karbon, Manajemen Risiko Dan Tata Kelola. *Jurnal Aplikasi Akuntansi, 7(2), 370-393.* <https://doi.org/10.29303/Jaa.V7i2.213>
- Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi, 26(3), 464-481.* <https://doi.org/10.24912/Ja.V26i3.1052>
- Zahara, F. (2022). Pengungkapan Kinerja Lingkungan Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Owner, 6(4), 4284-4290.* <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i4.1086>
- Zuhrufiyah, D., & Anggraeni, D. Y. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Di Kawasan Asia Tenggara). *Jurnal Manajemen Teknologi, 18(2), 80-106.* <https://doi.org/10.12695/Jmt.2019.18.2.1>

